

PENGARUH KREATIVITAS GURU TERHADAP KEAKTIFAN BELAJAR SISWA

Alifia Nurdiana, Siti Masyithoh

Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta

Jl. Ir H. Juanda No.95, Ciputat, Kec. Ciputat Tim., Kota Tangerang Selatan, Banten 15412

Email: alifia.nurdiana21@mh.s.uinjkt.ac.id, siti.masyithoh@uinjkt.ac.id

ABSTRAK

Penulisan artikel ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kreativitas guru terhadap keaktifan belajar siswa. Metode kualitatif digunakan dalam penulisan artikel ini. Berdasarkan hasil artikel ini dapat diartikan bahwa kurangnya kreativitas guru dalam menggali prosedur yang dapat dipakai untuk pembelajaran pula jadi permasalahan sungguh- sungguh, sehingga mengakibatkan penerapan pendidikan cenderung monoton dalam artian pelaksanaan tata cara yang sama dengan yang lebih dahulu. Metode ceramah misalnya dapat membuat siswa bosan dan kurang bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran. Anehnya, kebanyakan guru sudah merasa nyaman dengan hal ini sehingga dapat menghambat kreativitas guru. Dalam kegiatan pembelajaran peserta didik tidak hanya dituntut keaktifannya saja tetapi juga kreativitas dari seorang guru karena kreativitas dapat menciptakan situasi yang baru, tidak monoton dan menarik sehingga siswa akan lebih terlibat dalam kegiatan pembelajaran. Kreativitas memandang sebuah proses mental. Daya kreativitas menunjuk pada kemampuan berpikir, gagasan-gagasan yang kreatif tidak muncul begitu saja untuk dapat menciptakan sesuatu yang memerlukan persiapan. Aktivitas yang dilakukan guru agar pembelajaran tidak membosankan adalah dengan menyajikan pembelajaran yang bervariasi. Guru menyajikan pembelajaran dengan pola interaksi yang bervariasi, gaya mengajar yang bervariasi, dan menguraikan pesan yang bervariasi. Selanjutnya dapat dilihat pada uraian di bawah. Interaksi guru siswa dalam pembelajaran keterampilan menulis bersifat aktif, komunikatif, produktif, dan kondusif.

Kata kunci: Kreativitas Guru, Keaktifan Siswa

I. PENDAHULUAN

Perkembangan dunia pendidikan secara langsung maupun tidak langsung saat ini dipengaruhi oleh perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Akhir-akhir ini telah bermunculan berbagai produk teknologi yang dapat dipergunakan dalam dunia pendidikan untuk memberikan peluang kepada para pendidik dan praktisi pendidikan untuk berusaha meningkatkan kualitas pendidikan melalui peningkatan proses belajar mengajar serta penemuan metode yang sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Guru adalah seseorang yang memiliki tugas sebagai fasilitator agar siswa dapat belajar dan atau mengembangkan potensi dasar dan kemampuannya secara optimal, melalui lembaga pendidikan sekolah, baik yang didirikan oleh pemerintah maupun oleh masyarakat atau swasta. Agar guru dapat menjalankan tugas dan fungsinya dengan maksimal, guru harus menguasai beberapa kompetensi, diantaranya adalah kompetensi pedagogik.

Kreativitas merupakan suatu proses yang melahirkan sesuatu yang baru baik berupa gagasan, maupun karya nyata, metode ataupun produk baru yang digunakan oleh seseorang dalam memecahkan suatu masalah. Kreativitas merupakan hal yang sangat penting dalam pembelajaran, dan guru dituntut untuk mendemonstrasikan dan menunjukkan proses kreativitas tersebut. Kreativitas guru dalam pembelajaran berkaitan dengan ketrampilan pemilihan penggunaan media, metode, strategi serta pendekatan yang digunakan dalam proses pembelajaran. Pemilihan ini tentunya dengan diandasi pemahaman guru tentang kondisi dan potensi peserta didik, sehingga dalam penggunaannya bisa tepat sasaran.

Keaktifan siswa adalah adanya aktifitas dalam pembelajaran sehingga terciptalah situasi belajar aktif yang didalamnya terjadi proses bertanya, menjawab, mengemukakan pendapat dan kerja kelompok dalam menyelesaikan tugas. Kurangnya kreativitas guru dalam menggali prosedur yang dapat dipakai buat pembelajaran pula jadi permasalahan sungguh- sungguh, sehingga mengakibatkan penerapan pendidikan cenderung monoton dalam artian pelaksanaan tata cara sama dengan yang lebih dahulu. (Ismail, 2008: 2). Di samping itu, metode ceramah misalnya dapat membuat siswa bosan dan kurang bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran. Akibatnya, kebanyakan guru sudah merasa nyaman dengan hal ini sehingga dapat menghambat kreativitas guru.

Kreativitas guru dalam pembelajaran sangat berpengaruh terhadap pemahaman siswa,

karena semakin guru kreatif dalam menyampaikan materi maka semakin mudah siswa memahami pelajaran dan menjadikan siswa lebih kreatif dalam belajar. Bila guru semakin kreatif dalam pembelajaran maka siswa tidak akan mengalami kejenuhan dalam mengikuti pelajaran. Guru pun akan lebih mudah menciptakan suasana kelas yang kondusif.

Pada saat pembelajaran dilaksanakan siswa cenderung menjadi pendengar saja, dengan memanfaatkan media pembelajaran dan adanya guru yang kreatif diharapkan mampu menjadikan siswa lebih aktif lagi dalam proses pembelajaran. Media pembelajaran sebagai salah satu sumber belajar ikut membantu guru memperkaya wawasan peserta didik. Dalam proses pembelajaran, hal yang paling penting menjadi tujuan dari proses tersebut yaitu bagaimana ketercapaian dari pembelajaran yang telah ditentukan. Untuk mengetahui tingkat ketercapaian siswa dalam menerima informasi atau materi, dapat dilihat dari prestasi belajar siswa, yang semua itu tidak terlepas dari motivasi siswa dan kreativitas guru dalam menyampaikan pelajaran.

Dalam proses belajar mengajar, keaktifan peserta didik merupakan hal yang sangat penting dan perlu diperhatikan oleh guru sehingga proses belajar mengajar yang ditempuh benar-benar memperoleh hasil optimal. Dewasa ini prinsip aktifitas dalam belajar digalakkan dengan cara belajar siswa aktif dalam proses belajar mengajar karena pada dasarnya tidak ada belajar tanpa keaktifan peserta didik. Ini berarti bahwa selama ini telah terjadi keaktifan karena belajar bukan baru dialami dan terjadi sekarang pada manusia.

Kreativitas guru dalam memberikan materi pelajaran dapat menarik perhatian dan minat siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Hal yang perlu dilakukan oleh guru yaitu dengan menggunakan metode yang bervariasi, senantiasa mendorong keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran dan banyak menggunakan contoh-contoh dalam kehidupan sehari-hari untuk memperjelas konsep. Dalam hal ini kreativitas guru dalam pembelajaran dapat mempengaruhi keaktifan belajar siswa.

Kreativitas bisa dikembangkan dengan penciptaan proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik dapat mengembangkan kreativitasnya. Salah satu bentuk yang perlu ditunjukkan kreativitas guru dalam proses pembelajaran yaitu memanfaatkan berbagai sumber belajar dan media pembelajaran agar mempertinggi hasil belajar yang dicapai.

Menurut Oemar Hamalik (1994: 12) media pendidikan merupakan alat, metode, dan teknik yang digunakan dalam rangka lebih mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara guru dan siswa dalam proses pendidikan dan pengajaran di sekolah. Aneka macam bentuk dan jenis media pembelajaran yang digunakan oleh guru menjadi sumber ilmu pengetahuan bagi peserta didik. Dalam menerangkan suatu benda, guru dapat membawa bendanya secara langsung ke

hadapan peserta didik di kelas. Dengan menghadirkan bendanya seiring dengan penjelasan mengenai benda itu, maka benda itu dijadikan sebagai sumber belajar. Kedudukan media dalam pembelajaran sangat penting, oleh karena itu guru perlu menggunakannya dalam pembelajaran.

Adapun hal-hal yang dapat dilakukan oleh guru dalam memacu kreativitas antara lain aktif membaca, gemar berapresiasi, mencintai seni, respek terhadap perkembangan, menghasilkan sejumlah karya dan dapat memberi contoh dari hal-hal yang dituntut siswa. Kondisi ini menunjukkan bahwa kreativitas guru dalam mengajar memberikan pengaruh yang signifikan namun didalam pelaksanaannya belum serta merta dapat berpengaruh yang signifikan terhadap keaktifan siswa, hal ini dikarenakan banyak faktor yang dapat mempengaruhi keaktifan belajar siswa, diantaranya adalah keadaan fisik dan fisiologis siswa, metode/ gaya mengajar guru, bimbingan dan perhatian dari orang tua, guru, dan teman-teman, dan lain-lain.

II. METODE

Jenis penulisan artikel ini menggunakan metode penulisan artikel kualitatif yang bersifat dengan mengetahui hubungan sebab akibat dari Pengaruh Kreativitas Guru Terhadap Keaktifan Siswa. Dengan demikian, data yang dicari akan lebih tepat jika diungkapkan dalam bentuk kata-kata. Pelaksanaan metode penulisan artikel kualitatif untuk mendapatkan data-data agar menghasilkan pemahaman yang mendalam akan permasalahan penulisan artikel ini dengan teknik pengumpulan dan penyusunan data, tetapi meliputi analisis dan interpretasi tentang arti data tersebut. Selain itu, semua data yang dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang diteliti.

III. PEMBAHASAN

Keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran akan menyebabkan interaksi yang tinggi antara pendidik dengan peserta didik atau dengan peserta didik itu sendiri. Hal ini akan mengakibatkan suasana kelas menjadi segar dan kondusif, di mana masing-masing peserta didik dapat melibatkan kemampuannya semaksimal mungkin. Oleh karena itu, keaktifan belajar siswa merupakan unsur dasar yang penting bagi keberhasilan proses pembelajaran.

Dalam kegiatan pembelajaran peserta didik tidak hanya dituntut keaktifannya saja tapi juga kreativitasnya, karena kreativitas dapat menciptakan situasi yang baru, tidak monoton dan menarik sehingga siswa akan lebih terlibat dalam kegiatan pembelajaran. Kreativitas dipandang sebuah proses mental. Daya kreativitas menunjuk pada kemampuan berpikir yang lebih orisinal dibanding dengan kebanyakan orang lain. Gagasan-gagasan yang kreatif, tidak muncul begitu saja, untuk dapat menciptakan sesuatu yang bermakna dibutuhkan persiapan. Masa seorang anak duduk di

bangku sekolah termasuk masa persiapan ini karena mempersiapkan seseorang agar dapat memecahkan masalah-masalah.

Dalam upaya pengembangan keaktifan dan kreativitas peserta didik, diperlukan inovasi baru dalam pembelajaran yang relevan dengan keadaan mahasiswa saat ini. Proses pembelajaran dapat menggunakan strategi-strategi pembelajaran konstruktivistik yang berpotensi memberdayakan keaktifan dan kreativitas seperti model pembelajaran aktif (*active learning*).

Dalam strategi ini peserta didik diarahkan untuk belajar aktif dengan cara menyentuh (*touching*), merasakan (*feeling*) dan melihat (*looking*) langsung serta mengalami sendiri sehingga pembelajaran lebih bermakna dan cepat dimengerti oleh peserta didik dan pendidik dalam hal ini dituntut juga untuk memotivasi peserta didik dan memberikan arahan serta menyediakan prasarana lengkap.

Cara memberdayakan peserta didik tidak hanya dengan menggunakan strategi atau metode ceramah saja, sebagaimana yang selama ini digunakan oleh para pendidik (guru) dalam proses pembelajaran. Mendidik dengan ceramah berarti memberikan suatu informasi melalui pendengaran, yang hanya bisa dicerna otak siswa 20%. Padahal informasi yang dipelajari siswa bisa saja dari membaca(10%), melihat(30%), melihat dan dengar (50%), mengatakan (70%), mengatakan dan melakukan (90%). Namun, kebanyakan guru masih kurang bervariasi dalam menggunakan alat bantu pembelajaran sehingga siswa merasa cepat jenuh dan kurang bersemangat dalam proses mengikuti pembelajaran. Dalam mengajar guru masih kurang memperhatikan pentingnya penggunaan alat bantu pembelajaran sehingga hanya terfokus pada satu alat bantu pembelajaran saja, yaitu buku sumber. Penggunaan alat bantu pembelajaran perlu diperhatikan oleh guru sehingga dapat terciptanya suasana belajar yang kondusif dengan adanya motivasi belajar yang baik dari siswa.

Cara mengajar guru dan penggunaan alat bantu pembelajaran masih kurang baik karena disebabkan oleh kurangnya variasi dalam mengajar sehingga dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa. Padahal apabila guru bersedia menggunakan cara mengajar dan alat bantu pembelajaran yang lebih bervariasi maka siswa akan mempunyai sikap yang baik atau positif terhadap cara mengajar gurunya sehingga diharapkan siswa menjadi sangat bersemangat dalam mengikuti pelajaran karena motivasi belajar mereka yang meningkat. Untuk itu guru harus bisa menentukan cara mengajar dan penggunaan alat bantu pembelajaran yang tepat agar siswa lebih mudah menerima materi pelajaran dan tidak cepat jenuh sehingga motivasi belajar siswa akan meningkat dalam upayanya meraih hasil belajar yang baik.

Berkaitan dengan variabel keaktifan siswa, yaitu siswa kurang aktif bertanya kepada guru

terkait pembelajaran yang belum dimengerti dan belum optimalnya keaktifan siswa mengeluarkan pendapat ketika menjawab pertanyaan guru saat pembelajaran berlangsung, maka peran guru untuk meningkatkan keaktifan siswa terutama ketika proses kegiatan belajar berlangsung. Adapun langkah-langkah yang dapat dilakukan antara lain:

- 1) Berkaitan dengan variabel keaktifan siswa, yaitu siswa kurang aktif bertanya kepada guru terkait pembelajaran yang belum dimengerti dan belum optimalnya keaktifan siswa mengeluarkan pendapat ketika menjawab pertanyaan guru saat pembelajaran berlangsung, maka peran guru untuk meningkatkan keaktifan siswa terutama ketika proses kegiatan belajar berlangsung. Adapun langkah-langkah yang dapat dilakukan antara lain: Memberikan kesempatan kepada peserta didik, untuk selalu aktif dalam proses pembelajaran.
- 2) Guru senantiasa mengembangkan kemampuan diri untuk menambah wawasan dan pengetahuan, dan kreatifitas dalam penentuan metode pembelajaran yang tepat dan sesuai, baik melalui jalur pendidikan maupun dengan cara membaca buku atau referensi yang dapat menunjang terhadap peningkatan kompetensi dan profesional dalam rangka melaksanakan tugas dan tanggung jawab membentuk masyarakat Indonesia seutuhnya.
- 3) Memberikan kesempatan kepada guru, untuk memperoleh pendidikan, pelatihan dan bimbingan teknis terkait strategi pembelajaran yang efektif.
- 4) Diupayakan sekolah mencanangkan program literasi yaitu program minat baca siswa, agar wawasan pengetahuan siswa bertambah, dan bila menguasai materi akan menambah kepercayaan diri untuk senantiasa aktif mengemukakan pendapatnya.
- 5) Penerapan *reward and punishment* bagi siswa dalam melaksanakan proses pembelajaran agar termotivasi siswa untuk terlibat aktif pada proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM).

Dalam proses pembelajaran peserta didik dituntut untuk aktif, penilaian proses pembelajaran terutama melihat sejauh mana keaktifan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran. Perihal tentang keaktifan belajar menurut Nana Sudjana di antaranya:

- a. Turut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya
- b. Terlibat dalam pemecahan masalah
- c. Bertanya kepada peserta didik lain atau kepada guru apabila tidak memahami persoalan yang dihadapinya
- d. Berusaha mencari berbagai informasi yang diperlukan untuk pemecahan masalah
- e. Melaksanakan diskusi kelompok sesuai petunjuk guru
- f. Menilai kemampuan dirinya dan hasil-hasil yang diperolehnya
- g. Melatih diri dalam memecahkan soal atau masalah sejenis

- h. Kesempatan menggunakan atau menerapkan apa yang diperolehnya dalam menyelesaikan tugas atau persoalan yang dihadapi.

Dalam proses belajar mengajar yang memungkinkan untuk menumbuhkan keaktifan siswa harus direncanakan dan dilaksanakan secara sistematis. Dalam pelaksanaannya hendaklah diperhatikan beberapa prinsip belajar sehingga pada saat pelaksanaan proses belajar siswa melakukan kegiatan belajar secara optimal. Ada beberapa prinsip belajar yang menunjang tumbuhnya cara belajar siswa aktif (keaktifan), yakni stimulus belajar, perhatian dan motivasi, respons yang dipelajari, penguatan dan umpan balik, serta pemakaian dan pemindahan.

Kreativitas guru dapat dilihat pada proses pembelajaran. Pembelajaran yang menyenangkan, aktif, dan kreatif adalah kewajiban dari setiap guru sebagai pendidik. Sebagaimana dinyatakan dalam Undang Undang Sisdiknas bahwa pendidik dan tenaga kependidikan berkewajiban menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis, dan dialogis (Undang-Undang, 2003). Dalam menyajikan pembelajaran harus menarik, menyenangkan, dan tidak membosankan. Aktivitas yang dilakukan guru agar pembelajaran tidak membosankan adalah dengan menyajikan pembelajaran yang bervariasi. Guru menyajikan pembelajaran dengan pola interaksi yang bervariasi, gaya mengajar yang bervariasi, dan menguraikan pesan yang bervariasi. Selanjutnya dapat dilihat pada uraian di bawah. Interaksi guru siswa dalam pembelajaran keterampilan menulis bersifat aktif, komunikatif, produktif, dan kondusif. Interaksi guru siswa yang positif itu terwujud tidak lepasnya dari sikap guru-guru yang mampu menciptakan lingkungan yang kreatif. Pola interaksi yang diterapkan guru sangat bervariasi. Upaya guru dalam berinteraksi dengan siswa adalah banyak melibatkan aktivitas yang berpusat pada siswa. Contohnya, siswa disuruh mengerjakan di papan tulis, siswa disuruh menjawab pertanyaan guru, siswa disuruh memberi tanggapan atas pernyataan teman-temannya, dan sebagainya.

IV. SIMPULAN

Dalam proses belajar mengajar, keaktifan peserta didik merupakan hal yang sangat penting dan perlu diperhatikan oleh guru sehingga proses belajar mengajar yang ditempuh benar-benar memperoleh hasil optimal. Kreativitas guru dapat dilihat pada proses pembelajaran. Pembelajaran yang menyenangkan, aktif, dan kreatif adalah kewajiban dari setiap guru sebagai pendidik.

Kreativitas guru dalam pembelajaran sangat berpengaruh terhadap pemahaman siswa, karena semakin guru kreatif dalam menyampaikan materi maka semakin mudah siswa memahami pelajaran dan menjadikan siswa lebih kreatif dalam belajar. Ada beberapa prinsip belajar yang menunjang tumbuhnya cara belajar siswa aktif (keaktifan), yakni stimulus belajar, perhatian dan motivasi, respons yang dipelajari, penguatan dan umpan balik, serta pemakaian dan pemindahan.

Aktivitas yang dilakukan guru agar pembelajaran tidak membosankan adalah dengan menyajikan pembelajaran yang bervariasi. Guru menyajikan pembelajaran dengan pola interaksi yang bervariasi, gaya mengajar yang bervariasi, dan menguraikan pesan yang bervariasi. Selanjutnya dapat dilihat pada uraian di bawah. Interaksi guru siswa dalam pembelajaran keterampilan menulis bersifat aktif, komunikatif, produktif, dan kondusif.

DAFTAR PUSTAKA

- Suparlan. (2006). *Guru Sebagai Profesi*. Yogyakarta: HIKAYAT Publishing. Hlm. 10.
- Mulyasa. (2013). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya. Hal 51.
- Ainun Ilham. (2014). *Tujuan Pembelajaran*, Surabaya: Blogspot.
- Ismail. (2008). *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*. Semarang: Rasail Media

Group.

Sudjana, Nana. (1996). *Metode Statistika*, Edisi Ke 6. Bandung: Tarsito.

Hamalik, Oemar. (1994). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Ed.1, cet-2.

Jakarta: Bumi Aksara.

Refitasari, D. S. (2015). *Pengaruh Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Siswa SMP Negeri 1 Jatilawang* (Doctoral dissertation, IAIN Purwokerto).

Supartini, M. (2016). Pengaruh penggunaan media pembelajaran dan kreativitas guru terhadap prestasi belajar siswa kelas tinggi Di SDN Mangunharjo 3 Kecamatan Mayangan Kota Probolinggo. *Jurnal Penelitian Dan Pendidikan IPS*, 10(2), 277-293.

Effendi, M. (2016). Integrasi pembelajaran active learning dan internet-based learning dalam meningkatkan keaktifan dan kreativitas belajar. *Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(2), 283-309.

Gunawan, Y. I. P. (2018). Pengaruh motivasi belajar terhadap keaktifan siswa dalam mewujudkan prestasi belajar siswa. *Khazanah Akademia*, 2(1), 74-84.

Lena, A. (2022). PENGARUH KREATIVITAS GURU TERHADAP MINAT BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PAI. *al-Iltizam: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 7(1), 173-189.

Farida, M. (2013). *Pengaruh kreativitas guru, keaktifan dan motivasi siswa terhadap hasil belajar matematika siswa MI kelas 2 se-Kecamatan Gempol* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).

Hasanah, U. (2018). Strategi pembelajaran aktif untuk anak usia dini. *INSANIA: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, 23(2), 204-222.

Syaikhudin, A. (2013). Pengembangan Kreativitas Guru Dalam Proses Pembelajaran. *LISAN AL-HAL: Jurnal Pengembangan Pemikiran dan Kebudayaan*, 7(2), 301-318.

Effendi, M. (2016). Integrasi pembelajaran active learning dan internet-based learning dalam meningkatkan keaktifan dan kreativitas belajar. *Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(2), 283-309.

Sisdiknas, U. U. (2003). UU RI No. 20 Tahun 2003. *Jakarta: Sinar Grafika*.